	<p>ATRIUM: JURNAL ARSITEKTUR ISSN: 2442-7756 E-ISSN: 2684-6918 atrium.ukdw.ac.id</p>
---	---

<p>Preferensi Pengunjung Taman di Kota Malang Terhadap Fasilitas Taman Pasca Pandemi Covid-19</p>
<p> Diterima pada 24-03-2023 Disetujui pada 26-05-2023 Tersedia online 05-06-2023 DOI https://doi.org/10.21460/atrium.v9i1.208 </p>
<p>Dian Kartika Santoso¹, Yudhistira Adit Dewanto², Kholishotunni'amillah³, Siti Hazar Rachmawati⁴, Risnawati⁵ 1,2,3,4,5. Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Jl. Telaga Warna, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Malang Email: dian.kartika@unitri.ac.id</p>

<p>Abstrak</p> <p>Berakhirnya Pandemi Covid-19 membuat masyarakat kembali beraktivitas di ruang terbuka publik. Fasilitas taman pasca pandemi Covid-19 menjadi salah satu hal yang sangat penting saat berada di Ruang Terbuka Hijau (RTH). Fasilitas taman ini harus memenuhi Standar Normal Baru yang sedang berlangsung. Taman taman di Kota Malang perlu diukur untuk menggali preferensi pengguna terhadap fasilitas taman pasca pandemi Covid-19. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah tidak ada perubahan preferensi pengunjung pra dan pasca Covid-19. Preferensi pengunjung terhadap fasilitas taman di Kota Malang didapatkan bahwa untuk fasilitas kebersihan & kesehatan yang paling dibutuhkan yaitu toilet, tempat cuci tangan dan tempat sampah. Sedangkan untuk fasilitas keamanan yang paling dibutuhkan yaitu pos satpam dan pagar. Untuk fasilitas penunjang yang paling dibutuhkan yaitu tempat duduk, fasilitas olahraga, dan tempat parkir.</p> <p>Kata kunci: preferensi, RTH, pandemi, ruang terbuka publik.</p>
<p>Abstract</p> <p>Title: Park Visitor Preferences On Park Facilities In Malang City Post-Covid-19 Pandemic</p> <p><i>The end of the Covid-19 Pandemic has made people return to their activities in public open spaces. After the post-Covid-19 pandemic, garden facilities are one of the essential things in an Open Green Space. This parking facility must comply with the ongoing New Normal Standards. Urban park in Malang needs to be measured to explore user preferences for park facilities after the Covid-19 pandemic. The analytical method used is a descriptive quantitative approach. Data collection was carried out through a survey using a questionnaire with a Likert scale. The results obtained from this study were that there was no change in visitor preferences before and after Covid-19. Visitor preferences for park facilities in Malang City found that for hygiene & health facilities, the most needed are toilets, hand washing areas and trash cans, as for the most needed security facilities, namely security posts and fences. The most needed supporting facilities are seats, sports facilities and parking lots.</i></p> <p>Keywords: preference, Open Green Space, pandemic, public area.</p>

Pendahuluan

Ruang Terbuka Publik, khususnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki banyak peran penting bagi masyarakat (Bo'do, et al., 2019; Honey-Rosés, et al., 2020; Huang, et al., 2016; Santoso & Setyabudi, 2021; Xie, et al., 2020). Salah satu bentuk RTH Publik adalah Taman Kota. Taman Kota memiliki banyak manfaat sebagai sarana sosialisasi dan rekreasi (Cortinez-O'Ryan, et al., 2020; Kerstetter, et al., 2008; Rice & Pan, 2020; Xie, et al., 2020). Selain itu, taman kota juga dapat memberikan manfaat kesehatan bagi manusia melalui akses udara bersih dan fasilitas *outdoor gym*, fasilitas olahraga sederhana, hingga terapi. Namun, akses tersebut sempat dibatasi karena adanya wabah Covid-19 yang menyebabkan aktivitas masyarakat di ruang publik menjadi dibatasi.

Pandemi Covid-19 telah melanda dunia sejak awal tahun 2020 hingga pertengahan tahun 2021, dan masih belum berakhir meskipun kondisi sudah mulai lebih kondusif. Efek pandemi terhadap kondisi global sangat keras dan belum pernah terjadi sebelumnya (Muhyi & Adianto, 2021; Sepe, 2021). Saat pandemi berakhir dan masyarakat mulai beraktivitas dengan normal, ruang terbuka publik pun mulai kembali dapat diakses (Muhyi & Adianto, 2021). Namun perlu banyak penyesuaian terhadap fasilitas publik yang harus disesuaikan berdasarkan tatanan normal baru (Honey-Rosés, et al., 2020; San Fratello, et al., 2021; Yap, et al., 2021).

Fasilitas taman harus disesuaikan dengan aktivitas dan perilaku pengguna (Macháč, Brabec, & Arnberger, 2022). Oleh karena itu perlu adanya penelitian mengenai preferensi pengguna terhadap fasilitas yang harus ada di taman pasca

Pandemi Covid-19. Harapannya, fasilitas yang akan disesuaikan berdasarkan tatanan normal baru juga dapat diterima dengan baik oleh pengguna (Talal, Santelmann, & Tilt, 2021).

Taman Kota cukup diminati masyarakat Malang. Taman Kota tidak hanya dapat difungsikan sebagai kawasan resapan air tetapi kini juga dijadikan sebagai ruang aktivitas publik pasca Pandemi Covid-19. Ruang aktivitas publik yang baik harus nyaman karena kualitas suatu RTH (Ruang Terbuka Hijau) akan meningkatkan produktivitas orang di dalamnya. Salah satu aspek kenyamanan yang dimaksud adalah terkait dengan fasilitas taman yang sesuai dengan *new normal*. Sesuai dengan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menggali preferensi pengguna taman di Kota Malang terhadap fasilitas taman pasca Pandemi Covid-19.

Metode

Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner dengan Skala Likert. Kemudian dilakukan analisis preferensi berdasarkan hasil kuesioner. Penilaian bobot preferensi pengunjung adalah memasukkan data-data kuesioner pengunjung dengan menggunakan Skala Likert. Penilaian bobot preferensi terbagi 5, yaitu sangat penting adalah 5, penting adalah 4, biasa adalah 3, tidak penting adalah 2, dan sangat tidak penting adalah 1. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung taman rata-rata dalam satu bulan di tahun 2022 yaitu 100 orang untuk setiap taman. Sementara itu, sampel penelitian dengan metode *simple random*

sampling pada 30 orang untuk setiap taman. Jumlah tersebut sudah mewakili untuk digunakan sebagai sampel yaitu 25-35% dari populasi (Sugiyono, 2012). Penelitian dilakukan di empat RTH sebagai sampel, yaitu Taman Hutan Malabar, Merbabu Family Park, Taman Singha Merjosari, dan Taman Bunga Merjosari. Langkah dalam penelitian ini diawali persiapan yang meliputi studi pustaka, kemudian penentuan variabel penelitian, dan pengumpulan data, analisis serta sintesis.

Berikut adalah variabel dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa fasilitas utama yang ada di taman mencakup fasilitas kebersihan, keamanan, dan fasilitas penunjang keamanan (Noviana & Hidayati, 2020; Wibowo & Ritonga, 2016). Variabel penelitian didapatkan berdasarkan studi pustaka yang meliputi fasilitas dasar yang ada pada taman. Variabel yang ditambahkan adalah variabel baru yang telah menjadi kewajiban setiap pengelola ruang publik dalam masa normal baru seperti alat suhu tubuh dan *barcode* akses masuk. Variabel yang dimungkinkan sama dapat menjadi pembanding apakah fasilitas dasar masih relevan dengan kondisi pasca Covid-19. Variabel dan sub variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel penelitian

No.	Variabel	Sub variabel
1.	Fasilitas kebersihan dan kesehatan	Toilet
		Fasilitas cuci tangan
		Tempat sampah
		Barcode akses masuk
		Cek suhu tubuh
2.		Pos keamanan

	Fasilitas keamanan	CCTV
		Lampu taman
		Pagar
3.	Fasilitas penunjang	Tempat duduk
		Fasilitas olahraga
		Mushola
		Tempat parkir
		Kolam (kolam ikan/kolam renang)

Sumber: Olahan penulis, 2023

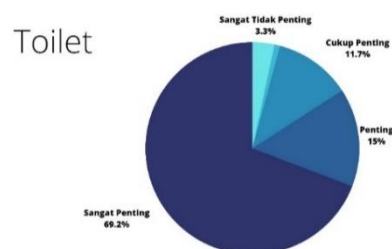
Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dibagikan, didapatkan data preferensi pengunjung taman terhadap fasilitas taman di Kota Malang yang dapat dijabarkan seperti berikut ini.

Fasilitas Kebersihan dan Kesehatan

Fasilitas kebersihan dan kesehatan merupakan hal penting di era kenormalan baru setelah pandemi Covid-19. Preferensi pengguna taman terhadap fasilitas kebersihan dan kesehatan di taman dapat dilihat pada ulasan di bawah ini.

Mayoritas pengunjung memiliki preferensi yang tinggi dengan keberadaan toilet, hal ini dibuktikan dengan prosentase pengunjung yang memilih toilet merupakan fasilitas yang sangat penting adalah 69,2% (Gambar 1).

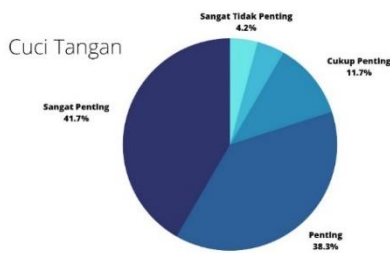


Gambar 1. Grafik fasilitas toilet

Sumber: Olahan penulis, 2023

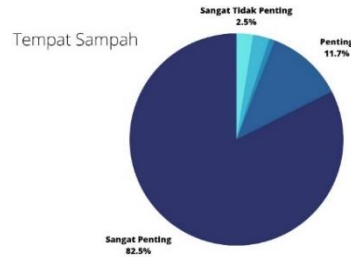
Hal ini sangat mendasar karena toilet di era *new normal* merupakan hal yang penting untuk menjaga kebersihan dari pengunjung taman. Toilet umum adalah salah satu unsur penunjang dari taman kota. Keberadaannya merupakan daya tarik tersendiri bagi taman kota sehingga perlu dilestarikan dan ditata supaya menjadi unsur penunjang positif bagi taman kota itu sendiri (Juniastra, 2021).

Sementara itu, fasilitas cuci tangan juga dianggap sangat penting oleh pengunjung untuk menyongsong era kenormalan baru. Sebanyak 41,7% pengunjung menyatakan bahwa fasilitas cuci tangan sangat penting (Gambar 2).



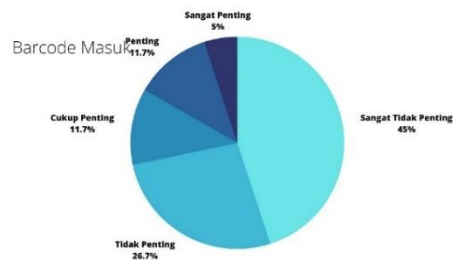
Gambar 2. Grafik fasilitas cuci tangan
Sumber: Olahan penulis, 2023

Selain fasilitas cuci tangan, fasilitas kebersihan yang dianggap sangat penting oleh pengunjung adalah tempat sampah. Tempat sampah merupakan fasilitas dasar untuk menjaga kebersihan taman kota, sejumlah 82,5% dari keseluruhan pengunjung menyatakan bahwa tempat sampah merupakan fasilitas yang sangat penting (Gambar 3).



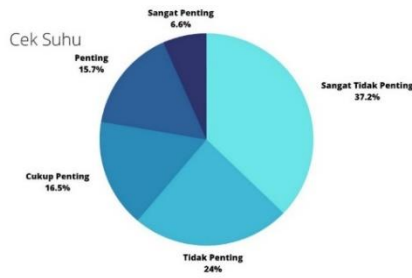
Gambar 3. Grafik fasilitas tempat sampah
Sumber: Olahan penulis, 2023

Sementara itu, pengunjung sudah sangat merasa aman dan nyaman untuk keluar di taman kota tanpa harus ada fasilitas *barcode* maupun cek suhu tubuh. Hal ini dibuktikan dengan preferensi pengunjung bahwa 45% pengunjung menyatakan bahwa *barcode* akses masuk sangat tidak penting (Gambar 4).

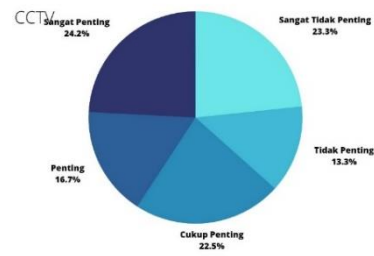


Gambar 4. Grafik fasilitas barcode masuk
Sumber: Olahan penulis, 2023

Sejumlah 37,2% pengunjung taman menyatakan bahwa fasilitas pengukur suhu tubuh juga sangat tidak penting (Gambar 5). Hal ini membuktikan bahwa kehidupan masyarakat telah mulai berangsur kembali normal (Honey-Rosés, et al., 2020; Muhyi & Adianto, 2021; Sepe, 2021) dan masyarakat sudah tidak nyaman dengan adanya fasilitas *barcode* dan pengecek suhu tubuh.



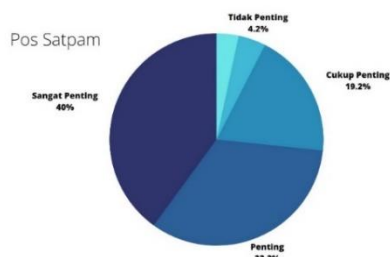
Gambar 5. Grafik fasilitas cek suhu
 Sumber: Olahan penulis, 2023



Gambar 7. Grafik fasilitas CCTV
 Sumber: Olahan penulis, 2023

Fasilitas Keamanan

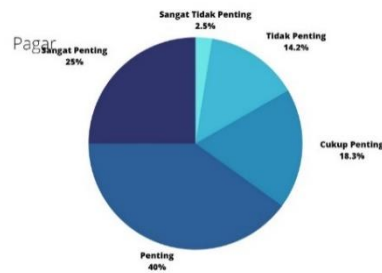
Fasilitas keamanan pada sebuah taman merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kunjungan taman kota. Faktor keamanan menimbulkan rasa aman dan percaya masyarakat untuk mengunjungi taman kota (Amini & Pamungkas, 2017). Salah satu fasilitas keamanan yang dibutuhkan di taman kota adalah pos satpam yang dianggap oleh 40% pengunjung sangat penting (Gambar 6).



Gambar 6. Grafik fasilitas pos satpam
 Sumber: Olahan penulis, 2023

Selain itu, fasilitas CCTV juga dianggap sangat penting bagi 24,2% pengunjung, hampir seimbang dengan pengunjung yang menganggap sangat tidak penting sebesar 23,3% (Gambar 7). Banyak di antara pengunjung yang memilih sangat tidak penting karena mengganggu privasi mereka.

Fasilitas keamanan lain adalah fasilitas pagar, pengunjung memiliki preferensi yang tinggi terhadap fasilitas ini sebesar 40%. Pengunjung menganggap bahwa Ruang Terbuka Hijau (RTH) harus dapat diakses secara bebas dan terbuka namun tetap aman dengan adanya pagar (Gambar 8).

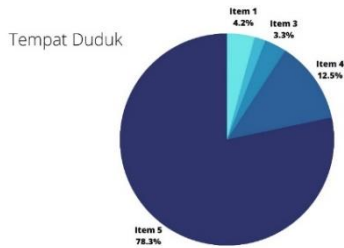


Gambar 8. Grafik fasilitas pagar
 Sumber: Olahan penulis, 2023

Pagar dianggap penting bagi pengguna taman agar mereka merasa aman. Selain itu pagar dapat membatasi ruang dengan peruntukan yang berbeda.

Fasilitas Penunjang Kenyamanan

Salah satu fungsi taman adalah untuk rekreasi. Kebutuhan rekreasi meningkat seiring dengan adanya pandemi. Beberapa preferensi fasilitas untuk menunjang kenyamanan pengguna dapat dilihat pada gambar-gambar diagram di bawah ini.

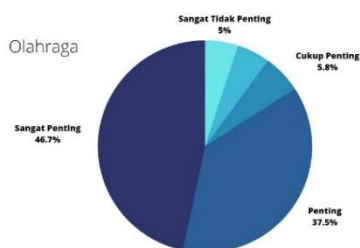


Gambar 9. Grafik fasilitas tempat duduk

Sumber: Olahan penulis, 2023

Fasilitas tempat duduk merupakan hal yang paling penting untuk menunjang kenyamanan pengunjung. Untuk meningkatkan kualitas peran dan fungsi taman kota sebagai ruang publik, maka taman kota harus dilengkapi dengan fasilitas bangku taman (Harjanti, 2020; Noviana & Hidayati, 2020). Hal ini dibuktikan dengan preferensi pengunjung sebanyak 78,3% (Gambar 9).

Guna mendukung aktivitas fisik untuk meningkatkan kesehatan dan daya tahan tubuh, seyogyanya taman juga dilengkapi fasilitas olahraga, sebanyak 46,7% pengunjung setuju jika fasilitas olahraga merupakan fasilitas yang penting untuk diadakan di taman pasca Covid-19 (Gambar 10).

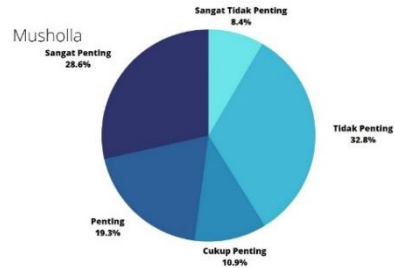


Gambar 10. Grafik fasilitas olahraga

Sumber: Olahan penulis, 2023

Fasilitas penunjang lain adalah tempat ibadah bagi masyarakat mayoritas, yaitu masyarakat muslim. Sebanyak 32,8% responden menyatakan bahwa musholla bukanlah hal yang penting

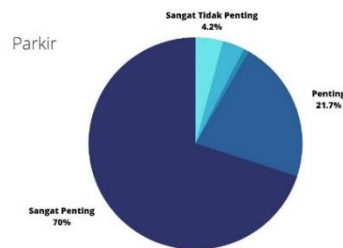
untuk diadakan di taman (Gambar 11). Hal ini karena sebagian besar taman berada di dekat area masjid atau mushola.



Gambar 11. Grafik fasilitas musholla

Sumber: Olahan penulis, 2023

Fasilitas lain yang menunjang kenyamanan pengunjung adalah fasilitas parkir. Sejumlah 70% dari keseluruhan responden menyatakan bahwa fasilitas parkir merupakan fasilitas yang sangat penting (Gambar 12).



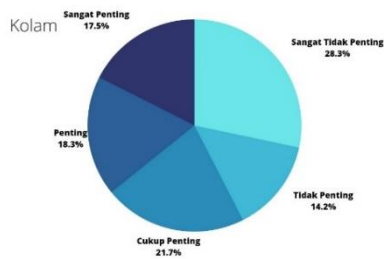
Gambar 12. Grafik fasilitas area parkir

Sumber: Olahan penulis, 2023

Hal ini sangat beralasan karena menurut data BPS, jumlah kendaraan bermotor di Indonesia sudah mencapai kisaran 150 juta unit atau bisa dikatakan bahwa mayoritas orang Indonesia memiliki dan berpegangan menggunakan kendaraan bermotor.

Terakhir, fasilitas kolam di area taman dianggap sangat tidak penting oleh mayoritas responden (Gambar 13). Hal ini dikarenakan luasan area taman yang tidak cukup besar dan akan memperbesar risiko penularan Covid-

19 jika fasilitas ini diadakan dengan luasan yang tidak memadai.



Gambar 13. Grafik fasilitas kolam

Sumber: Olahan penulis, 2023

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa fasilitas taman kota merupakan unsur penunjang yang harus ada di taman. Preferensi fasilitas taman pra dan pasca Covid-19 setelah dibandingkan dengan beberapa kajian terdahulu tidak banyak berubah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat untuk kembali mengakses ruang terbuka hijau beserta fasilitasnya sudah sangat tinggi.

Melalui penelitian ini, didapatkan fakta empiris bahwa taman publik di Kota Malang tidak memerlukan tambahan fasilitas dengan adanya tata hidup normal baru. Fasilitas tambahan seperti *barcode* dan cek suhu tubuh dianggap sebagai sebuah batasan untuk sebuah kenormalan yang diinginkan masyarakat. Hal ini sesuai dengan penelitian San Fratello, Campbell, Secor, & Campbell (2021), yang menyatakan bahwa masyarakat tidak lagi ingin dibatasi untuk dapat beraktivitas di era kenormalan baru pasca Pandemi Covid-19.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data preferensi pengunjung terhadap fasilitas taman di Kota Malang didapatkan bahwa toilet, tempat cuci tangan dan tempat sampah merupakan

hal yang paling dibutuhkan untuk fasilitas kebersihan & kesehatan. Sedangkan untuk fasilitas keamanan yang paling dibutuhkan yaitu pos satpam (pos keamanan) dan pagar. Untuk Fasilitas Penunjang yang paling dibutuhkan yaitu tempat duduk, fasilitas olahraga, dan tempat parkir. Melalui hasil penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa masyarakat tidak membutuhkan fasilitas baru untuk ditambahkan di taman dalam konteks pasca Covid-19. Hal ini dimungkinkan terjadi karena masyarakat tidak ingin dibatasi dengan berbagai macam fasilitas tambahan agar dapat memanfaatkan fasilitas publik seutuhnya.

Daftar Pustaka

- Amini, D. R., & Pamungkas, S. T. (2017). Keamanan bagi pengguna lanjut usia di Taman Lansia Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Departemen Arsitektur*, 5(3), 1-10. <http://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jma/article/view/371>
- Bo'do, S., Siahaan, H., & Ida, R. (2019). Social media, public sphere and movement discussion of urban farming in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 2(3), 250-261. DOI: <https://doi.org/10.33258/birci.v2i3.414>
- Cortinez-O'Ryan, A., Moran, M. R., Rios, A. P., Anza-Ramirez, C., & Slovic, A. D. (2020). Could severe mobility and park use restrictions during the COVID-19 pandemic aggravate health inequalities? Insights and challenges from Latin America. *Cad. Saúde Pública*, 36(9), 1-5.

- DOI:
<https://doi.org/10.1590/0102-311X00185820>
- Harjanti, I. M. (2020). Identification of urban park quality in Taman Indonesia Kaya, Semarang. *Journal of Architectural Design and Urbanism*, 2(2), 1-14. DOI: <https://doi.org/10.14710/jadu.v2i2.7001>
- Honey-Rosés, J., et al. (2020, Mei 1). The impact of COVID-19 on public space: a review of emerging questions. 1-20. DOI: <https://doi.org/10.31219/osf.io/rf7xa>
- Huang, T. T., et al. (2016). The physical activity and redesigned community spaces (PARSC) study: protocol of a natural experiment to investigate the impact of citywide park redesign and renovation. *BMC Public Health*, 16(1), 1-12. DOI: <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3822-2>
- Juniastra, I. M. (2021). Perancangan penataan sentra kuliner dan toilet umum di Taman Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Vastuwidya*, 4(1), 41-49. DOI: <https://doi.org/10.47532/jiv.v4i1.250>
- Kerstetter, D., Mowen, A., Trautwein, N., Liechty, T., & Rubiero, N. (2008). Visitor perceptions of the benefits of a local park. *Northeastern Recreation Research Symposium*, (pp. 8-13). Retrieved from https://digitalcommons.usu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1513&context=hper_facpub
- Macháč, J., Brabec, J., & Arnberger, A. (2022). Exploring public preferences and preference heterogeneity for green and blue infrastructure in urban green spaces. *Urban Forestry & Urban Greening*, 75(2022), 1-11. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2022.127695>
- Muhyi, M. M., & Adiarto, J. (2021). Literature Review: The effect of Covid-19 pandemic-driven home behavior in housing preference. *Smart City*, 1(1), 1-12. DOI: <https://doi.org/10.56940/sc.v1i1.2>
- Noviana, M., & Hidayati, Z. (2020). Kajian implementasi desain universal pada Taman Samarendah. *ARSITEKTURA*, 18(1), 1-12. DOI: <https://doi.org/10.20961/arst.v18i1.37343>
- Rice, W. L., & Pan, B. (2020, May 19). Understanding drivers of change in park visitation during the COVID-19 pandemic: A spatial application of big data. *Running head: DRIVERS OF CHANGE IN PARK VISITATION*, 1-30. DOI: <https://doi.org/10.31235/osf.io/97qa4>
- San Fratello, D., Campbell, B. L., Secor, W. G., & Campbell, J. H. (2021). Impact of the COVID-19 pandemic on gardening in the United States: postpandemic expectations. *HortTechnology*, 32(1), 32-38. DOI: <https://doi.org/10.21273/HORTTECH04911-21>
- Santoso, D. K., & Setyabudi, I. (2021). A landscape architect preferences on border elements at green open spaces during Covid-19 pandemic. *ARTEKS: Jurnal Teknik Arsitektur*, 6(2), 215-222. DOI: <https://doi.org/10.30822/arteks.v6i2.691>
- Sepe, M. (2021). Covid-19 pandemic and public spaces: improving quality and flexibility for

- healthier places. *URBAN DESIGN International*, 26(2), 159-173. DOI: <https://doi.org/10.1007/s42413-020-00068-5>
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Talal, M. L., Santelmann, M. V., & Tilt, J. H. (2021). Urban park visitor preferences for vegetation – an on-site qualitative research study. *Plants People Planet*, 3(4), 301-427. DOI: <https://doi.org/10.1002/ppp3.10188>
- Wibowo, A., & Ritonga, M. (2016). Kebutuhan pengembangan Standar Nasional Indonesia fasilitas taman kota. *Jurnal Standarisasi*, 18(3), 161-170. DOI: <http://dx.doi.org/10.31153/js.v18i3.234>
- Xie, J., Luo, S., Furuya, K., & Sun, D. (2020). Urban parks as green buffers during the COVID-19 pandemic. *Sustainability*, 12(17), 1-17. DOI: <https://doi.org/10.3390/su12176751>
- Yap, K. K., Soh, M. C., Sia, A., Chin, W. J., Araib, S., Ang, W. P., . . . Er, K. B. (2021). The influence of the COVID-19 pandemic on the demand for different shades of green. *People and Nature*, 4(2), 505-518. DOI: <https://doi.org/10.1002/pan3.10304>